

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMAHAMI
KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK KELAS V
DI SD NEGERI 077312 SONAHANOSE**

Mariana Ndruru¹, Adieli Laoli², Noibe Halawa³, Trisman Harefa⁴
Universitas Nias^{1,2,3,4}
e-mail: marianandrruru8@gmail.com¹, laoliadieli65@gmail.com²,
noibehalawa@unias.ac.id³, trismanharefa@unias.ac.id⁴

Diterima: 24/8/2026; Direvisi: 21/9/2026; Diterbitkan: 30/9/2026

ABSTRAK

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik karena setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, cara belajar, dan kebutuhan yang berbeda. Kondisi pembelajaran di kelas V SD Negeri 077312 Sonahanose menunjukkan masih terdapat peserta didik yang kurang aktif, kurang memperhatikan pembelajaran, dan mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik peserta didik kelas V di SD Negeri 077312 Sonahanose. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Kepala sekolah dan guru kelas V dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran, sedangkan seluruh peserta didik kelas V dilibatkan sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengenali karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik, observasi, analisis hasil belajar, dan interaksi untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan, minat, dan cara belajar. Penyesuaian pembelajaran dilakukan melalui bahasa sederhana, pemberian contoh, tanya jawab, dan variasi kegiatan, tetapi pemetaan karakteristik serta respons individual terhadap kesulitan belajar belum konsisten. Sebanyak 69,6% peserta didik menyatakan guru memahami cara belajar mereka. Temuan menunjukkan perlunya penguatan pemetaan dan pemanfaatan karakteristik peserta didik sebagai dasar pembelajaran yang lebih adaptif.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Karakteristik Peserta Didik, Pembelajaran, Guru Kelas V*

ABSTRACT

Teachers' understanding of students' characteristics is an important component of pedagogical competence because students differ in their abilities, interests, learning styles, and learning needs. Classroom conditions in Grade V at SD Negeri 077312 Sonahanose indicate that some students remain less active, pay limited attention during lessons, and experience learning difficulties. This study aimed to analyze teachers' pedagogical competence in understanding the characteristics of Grade V students at SD Negeri 077312 Sonahanose. The study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The principal and Grade V classroom teacher were purposively selected based on their direct involvement in the learning process, while all Grade V students were included as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the teacher identified students' characteristics through diagnostic assessment, observation, analysis of learning outcomes, and interaction to identify differences in abilities, interests, and

learning styles. Instructional adjustments were made through the use of simple language, examples, question-and-answer activities, and varied learning activities; however, systematic mapping of student characteristics and individualized responses to learning difficulties had not been implemented consistently. A total of 69.6% of students reported that the teacher understood their learning styles. The findings indicate the need to strengthen the mapping and utilization of student characteristics as a basis for more adaptive learning.

Keywords: *Pedagogical Competence, Student Characteristics, Learning, Grade V Teacher*

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar (Akbar, 2021). Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi salah satu aspek penting karena memberikan dasar bagi guru untuk menentukan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks sekolah dasar, kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengenalan karakteristik peserta didik, tetapi juga dengan kemampuan guru menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi, pendekatan, dan pengelolaan pembelajaran (Prasetyo et al., 2022).

Peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, antara lain dalam kemampuan akademik, perkembangan kognitif dan emosional, minat, potensi, serta latar belakang sosial. Keragaman tersebut menyebabkan pembelajaran yang diterapkan secara seragam berpotensi kurang sesuai dengan kebutuhan sebagian peserta didik. Guru perlu memperoleh informasi mengenai karakteristik peserta didik agar dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan belajar mereka. Pemahaman tersebut juga menjadi landasan bagi penerapan pembelajaran yang lebih responsif terhadap perbedaan peserta didik, termasuk dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan individual di dalam kelas (Olyffia & Jauhari, 2024; Sutomo & Aini, 2024). Dengan demikian, pemahaman karakteristik peserta didik perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses pedagogik yang diterjemahkan ke dalam tindakan pembelajaran, bukan sekadar kegiatan mengenali perbedaan antarindividu.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan kompetensi pedagogik dengan pemahaman karakteristik peserta didik. Prasetyo et al. (2022) menunjukkan bahwa teknik observasi dapat digunakan guru sekolah dasar untuk memperoleh pemahaman mengenai karakteristik peserta didik sebagai bagian dari kompetensi pedagogik. Risan (2022) juga menempatkan kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik sebagai salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melihat kompetensi pedagogik guru, sedangkan Hidayati et al. (2023) menekankan pemahaman terhadap karakteristik psikologis peserta didik dalam mendukung kompetensi guru. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar bahwa pemahaman karakteristik peserta didik merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik, tetapi fokus kajiannya masih cenderung diarahkan pada identifikasi karakteristik, evaluasi kompetensi, atau aspek psikologis tertentu sehingga belum secara khusus menggambarkan secara terpadu bagaimana guru mengenali karakteristik peserta didik, menerjemahkannya dalam praktik pembelajaran, dan menghadapi kendala dalam proses tersebut.

Pada konteks sekolah dasar, penelitian Andarwati et al. (2023) mengkaji implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik dan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik sekolah dasar.

Sementara itu, Bukit dan Tarigan (2022) membahas kompetensi pedagogik guru dalam kaitannya dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki cakupan penerapan yang luas dalam praktik pendidikan dasar. Namun, penelitian terdahulu tersebut belum secara spesifik memusatkan perhatian pada proses guru memahami karakteristik peserta didik sebagai fokus analisis yang berdiri sendiri, terutama pada kelas V sekolah dasar dengan menelaah hubungan antara proses pengenalan karakteristik, penerapannya dalam kegiatan pembelajaran, dan kendala yang muncul di lapangan.

Kondisi tersebut menjadi relevan untuk dikaji berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 077312 Sonahanose. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran, sering keluar masuk kelas, mengganggu teman, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran yang perlu dipahami tidak hanya dari perilaku yang tampak, tetapi juga dari bagaimana guru mengenali karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam mengelola pembelajaran. Temuan awal ini memberikan konteks empiris yang berbeda dari penelitian terdahulu karena penelitian diarahkan pada kondisi nyata di kelas V SD Negeri 077312 Sonahanose dan tidak berhenti pada pengukuran atau deskripsi kompetensi pedagogik secara umum.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi pedagogik dan praktik pembelajaran yang ditemukan pada kondisi awal penelitian. Secara ideal, guru mampu memahami karakteristik peserta didik dan menggunakan pemahaman tersebut sebagai dasar dalam menentukan cara mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Husna et al. (2026) menempatkan pemahaman guru terhadap peserta didik dan perancangan pembelajaran sebagai bagian yang saling berkaitan dalam perspektif kompetensi pedagogik, sedangkan Afifi et al. (2025) menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik guru di sekolah dasar masih perlu dilihat melalui kondisi faktual di lapangan. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang tidak hanya menjelaskan konsep kompetensi pedagogik, tetapi juga menggambarkan bagaimana pemahaman karakteristik peserta didik diwujudkan dalam praktik pembelajaran serta faktor yang menghambat penerapannya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, novelty penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan tiga aspek dalam satu kajian, yaitu cara guru mengenali karakteristik peserta didik, penerapan pemahaman tersebut dalam kegiatan pembelajaran, dan kendala yang dihadapi guru dalam mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik pada kelas V SD Negeri 077312 Sonahanose. Fokus tersebut membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas kompetensi pedagogik secara umum, identifikasi karakteristik peserta didik, karakteristik psikologis, pembelajaran tematik, atau pembentukan karakter. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran faktual mengenai kompetensi pedagogik guru dalam memahami peserta didik berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi secara langsung di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, tetapi juga menelusuri bagaimana pemahaman tersebut diterapkan dalam pembelajaran dan kendala yang memengaruhi penerapannya. Kajian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik kompetensi pedagogik guru dalam merespons keragaman karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran berdasarkan konteks, pengalaman,

dan perspektif informan. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu sekolah dan satu kelas, sehingga data dapat diperoleh secara alamiah melalui interaksi langsung dengan informan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 077312 Sonahanose, Desa Bawalolomatua, Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan, pada Mei–Juni 2026. Informan berjumlah 12 orang, terdiri atas kepala sekolah sebagai informan kunci, wali kelas V sebagai informan utama, dan 10 peserta didik kelas V sebagai informan pendukung. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dan relevansinya dengan fenomena yang dikaji. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sebagai instrumen pendukung. Pedoman observasi dan pedoman wawancara dikembangkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian mengenai pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik dan penerapannya dalam pembelajaran, kemudian ditelaah oleh ahli untuk memastikan kesesuaian isi dengan fokus penelitian. Angket peserta didik juga disusun oleh peneliti berdasarkan indikator perhatian guru, penyesuaian pembelajaran, interaksi, dan pemenuhan kebutuhan belajar, serta ditelaah oleh ahli sebelum digunakan. Observasi mencakup kemampuan guru mengenali kemampuan, minat, potensi, dan kebutuhan peserta didik serta menyesuaikan strategi, metode, media, interaksi, dan pengelolaan pembelajaran. Wawancara menggali pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, penerapannya dalam pembelajaran, dan kendala yang dihadapi, sedangkan angket kepada 10 peserta didik digunakan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai perhatian guru, penyesuaian pembelajaran, interaksi, dan pemenuhan kebutuhan belajar.

Pengumpulan data dilakukan secara berurutan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran dan respons guru terhadap karakteristik peserta didik, kemudian wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas V digunakan untuk memperdalam temuan observasi, dan angket diberikan kepada peserta didik untuk melengkapi informasi berdasarkan pengalaman mereka selama pembelajaran. Data dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Reduksi dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan, penyajian dilakukan secara naratif dan sistematis, sedangkan simpulan ditarik berdasarkan pola temuan dan diverifikasi dengan bukti yang memadai. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan angket. Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti memperoleh informed consent dari seluruh partisipan setelah memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, penggunaan informasi, kerahasiaan identitas, serta hak partisipan untuk berpartisipasi secara sukarela. Untuk peserta didik, persetujuan diperoleh sesuai dengan prosedur yang berlaku di sekolah dan ketentuan penelitian yang melibatkan partisipan di bawah umur. Penelitian juga memperhatikan etika melalui perizinan sekolah, kerahasiaan identitas dan data, serta partisipasi secara sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komposisi peserta didik diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik umum subjek yang terlibat dalam konteks pembelajaran. Data tersebut mencakup jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin yang menjadi bagian dari kelas V. Informasi ini digunakan sebagai konteks dalam memahami temuan mengenai pengalaman dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Rincian komposisi peserta didik kelas V disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Peserta Didik Kelas V

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	47,8%
Perempuan	12	52,2%
Total	23	100%

Tabel 3 menunjukkan komposisi peserta didik kelas V berdasarkan jenis kelamin. Jumlah peserta didik perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan peserta didik laki-laki. Komposisi tersebut memberikan gambaran mengenai keseluruhan peserta didik yang menjadi konteks penelitian. Data komposisi ini selanjutnya menjadi dasar dalam membaca temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket.

Temuan wawancara dan observasi selanjutnya diperiksa melalui persepsi peserta didik mengenai respons guru ketika mereka mengalami kesulitan belajar. Aspek ini dipilih karena bantuan guru merupakan salah satu bentuk respons terhadap kebutuhan individual peserta didik. Data angket digunakan sebagai informasi pendukung untuk melihat pengalaman peserta didik secara lebih luas. Hasil tanggapan peserta didik mengenai bantuan guru ketika mengalami kesulitan belajar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Peserta Didik terhadap Bantuan Guru Ketika Mengalami Kesulitan Belajar

Respons	Jumlah	Persentase
Ya	10	43,5%
Tidak	13	56,5%
Total	23	100%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa respons peserta didik terhadap bantuan guru masih menunjukkan perbedaan pengalaman. Sebagian peserta didik merasakan adanya bantuan ketika mengalami kesulitan, sedangkan peserta didik lainnya belum merasakan bantuan tersebut. Temuan ini melengkapi hasil wawancara yang menunjukkan bahwa perhatian guru terhadap kesulitan individual belum berlangsung secara konsisten. Data tersebut menjadi salah satu dasar dalam mengidentifikasi keterbatasan respons guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Selain bantuan ketika mengalami kesulitan, penelitian juga mengidentifikasi persepsi peserta didik mengenai pemahaman guru terhadap cara belajar mereka. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan guru mengenali perbedaan cara peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Persepsi peserta didik digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara guru dan hasil observasi. Hasil tanggapan peserta didik mengenai pemahaman guru terhadap cara belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Peserta Didik terhadap Pemahaman Guru tentang Cara Belajar

Respons	Jumlah	Persentase
Ya	16	69,6%
Tidak	7	30,4%
Total	23	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan bahwa guru memahami cara belajar mereka. Temuan tersebut memperlihatkan adanya persepsi positif terhadap kemampuan guru mengenali perbedaan cara belajar peserta didik. Namun, persepsi

tersebut perlu dibaca bersama dengan temuan mengenai bantuan guru ketika peserta didik mengalami kesulitan. Perbandingan kedua aspek tersebut digunakan untuk melihat kesesuaian antara pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik dan penerapannya dalam pembelajaran.

Data dari observasi, wawancara, dan angket selanjutnya dianalisis untuk menemukan pola yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan melalui *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* dengan menghubungkan informasi berdasarkan kesamaan makna. Tahapan tersebut digunakan untuk mengorganisasi data dari berbagai sumber menjadi kategori dan tema yang lebih terarah. Rangkaian proses coding dan konstruksi tema dari seluruh sumber data disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Proses Coding dan Konstruksi Tema

Sumber Data	Temuan Data	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding/Tema
Guru (GK)	Menggunakan asesmen diagnostik/pretest sebelum materi baru	Asesmen diagnostik	Identifikasi kemampuan awal	Upaya mengidentifikasi karakteristik peserta didik
Guru (GK)	Mengamati keaktifan dan respons peserta didik	Observasi peserta didik	Identifikasi kemampuan dan perilaku	Upaya mengidentifikasi karakteristik peserta didik
Guru (GK)	Menganalisis tugas dan pekerjaan peserta didik	Analisis tugas	Identifikasi hasil belajar	Upaya mengidentifikasi karakteristik peserta didik
Kepala sekolah (KS)	Menggunakan data rapor, observasi, kunjungan rumah, dan asesmen	Data peserta didik	Identifikasi latar belakang	Upaya mengidentifikasi karakteristik peserta didik
Guru (GK)	Menggunakan bahasa sederhana	Bahasa sederhana	Penyesuaian komunikasi	Penyesuaian pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik
Peserta didik (PD1)	Guru memberikan contoh dan tanya jawab	Contoh dan tanya jawab	Strategi mempermudah pemahaman	Penyesuaian pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik
Guru (GK)	Menggunakan gambar, video, penjelasan lisan, dan praktik	Variasi media dan aktivitas	Variasi strategi pembelajaran	Penyesuaian pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik
Peserta didik (PD1)	Guru jarang memperhatikan cara belajar	Kurang perhatian individual	Perhatian individual terbatas	Keterbatasan dalam merespons kebutuhan individual

Sumber Data	Temuan Data	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding/Tema
Peserta didik (PD2)	Guru tidak sering merespons saat mengalami kesulitan	Kurang respons terhadap kesulitan	Pendampingan belajar terbatas	Keterbatasan dalam merespons kebutuhan individual
Guru (GK)	Lebih fokus menyampaikan materi ketika peserta didik bosan	Fokus pada penyampaian materi	Respons terhadap kondisi peserta didik terbatas	Keterbatasan dalam merespons kebutuhan individual
Peserta didik (PD3)	Lebih menyukai pembelajaran sambil bermain	Kebutuhan aktivitas belajar menarik	Kebutuhan pembelajaran aktif	Dampak terhadap keterlibatan peserta didik
Observasi	Peserta didik keluar masuk kelas saat pembelajaran	Kejenuhan	Keterlibatan kurang optimal	Dampak terhadap keterlibatan peserta didik

Tabel 4 memperlihatkan hubungan antara temuan data, kode awal, kategori, dan tema yang terbentuk selama proses analisis. Hasil pengelompokan menunjukkan adanya tema mengenai upaya identifikasi karakteristik, penyesuaian pembelajaran, keterbatasan respons terhadap kebutuhan individual, dan keterlibatan peserta didik. Keterkaitan antartema digunakan untuk memahami pola penerapan kompetensi pedagogik guru secara lebih menyeluruh. Hasil coding tersebut menjadi dasar dalam merumuskan temuan utama penelitian mengenai pemahaman dan penerapan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru telah mengembangkan cara untuk mengenali karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik, pengamatan selama pembelajaran, analisis tugas, dan interaksi dengan peserta didik. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap peserta didik telah menjadi bagian dari aktivitas pedagogik, meskipun belum berkembang menjadi proses pemetaan yang terdokumentasi secara menyeluruh. Kemampuan mengenali perbedaan pemahaman peserta didik merupakan bagian penting dari kompetensi diagnostik guru karena informasi tersebut dapat menjadi dasar untuk menentukan bentuk pembelajaran dan respons yang sesuai (Wammes et al., 2023). Dengan demikian, temuan penelitian tidak menunjukkan ketiadaan pemahaman guru terhadap peserta didik, melainkan menunjukkan bahwa proses pengenalan telah berjalan pada tingkat praktik sehari-hari tetapi belum sepenuhnya dikelola sebagai informasi pedagogik yang sistematis.

Kondisi tersebut dapat dipahami dalam kerangka kompetensi pedagogik yang menempatkan pemahaman terhadap peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Pemahaman tersebut mencakup kemampuan mengenali perkembangan, kemampuan, kebutuhan, serta kondisi peserta didik yang kemudian digunakan dalam merancang pengalaman belajar. Junaidi (2024) menjelaskan bahwa perkembangan peserta didik berlangsung dalam aspek yang beragam sehingga pemahaman guru perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan yang memengaruhi proses belajar. Dalam konteks penelitian ini, asesmen dan pengamatan yang dilakukan guru telah menghasilkan informasi tentang peserta didik, tetapi informasi tersebut belum sepenuhnya diolah menjadi profil karakteristik yang menjadi acuan konsisten dalam perencanaan pembelajaran.

Keterbatasan tersebut menjadi lebih terlihat ketika temuan penelitian dibandingkan dengan konsep pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan peserta didik. Guru telah

melakukan beberapa bentuk penyesuaian, seperti menggunakan bahasa sederhana, memberikan contoh, membuka kesempatan bertanya, serta memanfaatkan gambar, video, dan praktik. Penyesuaian semacam ini menunjukkan adanya respons terhadap variasi cara peserta didik memahami materi, tetapi diferensiasi yang efektif membutuhkan keterhubungan antara informasi mengenai kebutuhan peserta didik dengan keputusan pembelajaran yang dirancang secara sengaja (Kahmann et al., 2024). Van Geel et al. (2022) menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep diferensiasi, tetapi juga dengan perkembangan keterampilan guru untuk menerapkannya dalam praktik, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membantu maupun menghambat proses tersebut. Oleh karena itu, keberadaan variasi dalam penyampaian materi belum dengan sendirinya menunjukkan bahwa seluruh strategi tersebut telah disusun berdasarkan hasil identifikasi karakteristik peserta didik.

Aspek perkembangan kognitif juga membantu menjelaskan penggunaan bahasa sederhana dan pemberian contoh dalam pembelajaran yang diamati. Guru perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik ketika menentukan cara menyajikan informasi agar materi dapat dipahami sesuai dengan kemampuan mereka. Perspektif perkembangan kognitif Vygotsky menekankan bahwa proses belajar berlangsung melalui interaksi dan dukungan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sehingga peran guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan bantuan yang memungkinkan peserta didik berkembang dalam proses belajar (Wardani et al., 2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan bentuk dukungan melalui penjelasan yang mudah dipahami dan interaksi tanya jawab, tetapi belum seluruh bentuk dukungan tersebut dikembangkan berdasarkan pemetaan kebutuhan individual yang terdokumentasi.

Perhatian guru terhadap latar belakang sosial dan budaya peserta didik juga memperlihatkan bahwa karakteristik peserta didik dipahami secara lebih luas daripada kemampuan akademik. Informasi mengenai lingkungan keluarga, sosial, dan budaya dapat membantu guru memahami pengalaman yang dibawa peserta didik ke dalam kelas. Pemahaman yang komprehensif terhadap peserta didik menjadi relevan dalam pembelajaran karena keberagaman karakteristik dapat memengaruhi kebutuhan, keterlibatan, dan cara peserta didik merespons pengalaman belajar (Junaidi, 2024). Namun, temuan penelitian memperlihatkan bahwa informasi mengenai latar belakang tersebut belum sepenuhnya terlihat dalam bentuk keputusan pembelajaran yang secara eksplisit membedakan metode, aktivitas, media, atau penilaian bagi kebutuhan peserta didik yang berbeda.

Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru. Batubara et al. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tercermin dalam kemampuan guru memahami peserta didik dan melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Syaputri et al. (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran mencakup kemampuan guru memahami peserta didik dan mengelola proses pembelajaran sesuai karakteristik mereka. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa praktik guru di SD Negeri 077312 Sonahanose berada dalam pola yang juga ditemukan pada penelitian lain, terutama dalam hal adanya upaya mengenali peserta didik dan melakukan penyesuaian selama pembelajaran.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memperlihatkan aspek yang lebih spesifik pada kesenjangan antara proses mengenali karakteristik peserta didik dan pemanfaatan informasi tersebut dalam keputusan pembelajaran. Penelitian Witraguna dan Jaya (2024) menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar

mengenai pembelajaran berdiferensiasi dapat menghadapi kendala dalam mendiagnosis kebutuhan peserta didik dan menyiapkan pembelajaran yang sesuai. Temuan penelitian ini memperluas gambaran tersebut dengan menunjukkan bahwa guru sebenarnya telah menggunakan asesmen, observasi, dan interaksi sebagai sumber informasi, tetapi belum memiliki pemetaan karakteristik yang terdokumentasi dan belum secara konsisten menerjemahkan informasi tersebut menjadi respons individual. Perbedaan ini menempatkan persoalan penelitian bukan semata-mata pada tingkat pemahaman guru, melainkan pada kesinambungan antara identifikasi karakteristik, pengolahan informasi, dan penerapannya dalam praktik pembelajaran.

Implikasi dari temuan tersebut adalah bahwa penguatan kompetensi pedagogik perlu diarahkan pada kemampuan mengubah informasi mengenai peserta didik menjadi dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Kalinowski et al. (2024) menekankan keterkaitan aktivitas asesmen dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan Langelan et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan guru dalam diferensiasi memerlukan pengetahuan, keterampilan, refleksi, dan dukungan yang memadai. Dalam konteks penelitian ini, asesmen diagnostik dan observasi dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pencatatan dan pemetaan karakteristik peserta didik yang mencakup kemampuan akademik, minat, kebutuhan belajar, kondisi sosial-emosional, dan potensi individual. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pemahaman karakteristik peserta didik perlu dilihat sebagai proses berkelanjutan yang menghubungkan identifikasi, pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, bukan hanya sebagai kemampuan guru mengenali perbedaan peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik peserta didik telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya berkembang menjadi praktik yang sistematis dan konsisten. Guru telah menggunakan asesmen diagnostik, pengamatan, analisis tugas, dan interaksi untuk mengenali perbedaan kemampuan, latar belakang, serta cara belajar peserta didik, kemudian meresponsnya melalui bahasa sederhana, pemberian contoh, tanya jawab, dan variasi kegiatan pembelajaran. Namun, kesenjangan antara pemahaman dan penerapan masih terlihat pada belum optimalnya pemetaan karakteristik peserta didik serta respons individual ketika peserta didik mengalami kesulitan atau kejenuhan. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dalam memahami karakteristik peserta didik tidak cukup diwujudkan melalui kemampuan mengenali perbedaan, tetapi perlu dilanjutkan dengan pemanfaatan informasi tersebut secara terarah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Implikasi penelitian ini mengarah pada perlunya penguatan proses identifikasi dan pemetaan karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif yang dilakukan secara terencana serta digunakan sebagai dasar pembelajaran yang lebih adaptif dan berdiferensiasi. Guru dapat memperkuat praktik tersebut melalui variasi strategi dan bimbingan individual, sedangkan sekolah perlu mendukungnya melalui supervisi akademik, pengembangan profesional guru, dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai. Peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dengan menyampaikan kesulitan dan kebutuhan belajarnya agar proses penyesuaian pembelajaran dapat berlangsung secara timbal balik. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji keterkaitan kompetensi pedagogik dalam memahami karakteristik peserta didik dengan hasil belajar atau aspek keterlibatan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai implikasinya terhadap keberhasilan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, R., Utami, M. S., Setiawan, R., Yuswara, I., Rosa, A. T. R., Rosmaladewi, O., & Gumelar, W. S. (2025). Analisis pemahaman dan praktik pendidikan karakter oleh guru sekolah dasar (Studi deskriptif kualitatif di Gugus Prabu Jaya Pertika Kota Tasikmalaya). *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 800. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i3.20233>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Andarwati, H. D., Mahendra, M., & Suswandari, M. (2023). Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 02 Pulosari Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 7(4). <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i4.50031>
- Batubara, N. K. I., Sinaga, A. I., & Haidir, H. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 300. <https://doi.org/10.29210/1202424138>
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi pedagogik guru dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Hidayati, S., Mustagfiroh, Y. N., & Ilmiyah, S. (2023). The urgency of teacher competence in understanding the psychological characteristics of students in full-day school system. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 223–236. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i2.2417>
- Husna, A. N., Hulwani, D. S. Z., Muhtadin, A., & Ikawati, I. (2026). Analisis pemahaman guru terhadap peserta didik dan perancangan pembelajaran dalam perspektif kompetensi pedagogik. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 17–29. <https://doi.org/10.60132/edu.v4i3.622>
- Junaidi. (2024). Memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. *ATTENDING: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.32505/attending.v1i2.10974>
- Kahmann, R., Droop, M., & Lazonder, A. W. (2024). Dutch elementary school teachers' differentiation practices during Science and Technology lessons. *Teaching and Teacher Education*, 145, 104626. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104626>
- Kalinowski, E., Westphal, A., Jurczok, A., & Vock, M. (2024). The essential role of teacher self-efficacy and enthusiasm for differentiated instruction. *Teaching and Teacher Education*, 148, 104663. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104663>
- Langelaan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. J. (2024). Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development. *Teaching and Teacher Education*, 140, 104464. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464>
- Olyffia, A. K., & Jauhari, M. N. (2024). Pentingnya pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa di kelas dan target ketercapaian kurikulum pendidikan. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.17>
- Prasetyo, T., Yufiarti, & Rasmitadila. (2022). Pedagogical teacher competence: Using observation techniques to understand characteristics of students in elementary schools. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 26–36. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i1.5015>



- Risan, R. (2022). Identifying the characteristics of the student: An evaluation for English teachers pedagogical competence. *Journal of English Language Teaching*, 11(2). <https://doi.org/10.24036/jelt.v11i2.116598>
- Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman karakteristik peserta didik dalam mengoptimalkan pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(4), 60–72. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.499>
- Syaputri, D., Nurfadilah, Irma, A., & Fardillah, F. (2025). Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 3031–5220. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2289>
- van Geel, M., Keuning, T., & Safar, I. (2022). How teachers develop skills for implementing differentiated instruction: Helpful and hindering factors. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1, 100007. <https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100007>
- Wammes, D., Slof, B., Schot, W., & Kester, L. (2023). Fostering pre-service primary school teachers' ability to recognize differences in pupils' understanding of technical systems. *International Journal of Technology and Design Education*, 33, 1265–1284. <https://doi.org/10.1007/s10798-022-09774-x>
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitiv Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Witraguna, K. Y., & Jaya, I. K. M. A. (2024). Differentiated instruction: Analysis of elementary school teachers' understanding in Bali Q-Ta School: Pembelajaran berdiferensiasi: Analisis pemahaman guru sekolah dasar di Sekolah Bali Q-Ta. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 225–237. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1614>